

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM  
MATA PELAJARAN PAI DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA  
DI SD NEGERI 1 SULAHO KECAMATAN LASUSUA  
KABUPATEN KOLAKA UTARA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

**AGUSYANTI**  
**NIM.07.16.2.0987**

Di bawah bimbingan:

1. Dr.Hamzah K., M.HI.
2. Muhammad Irfan Hasanuddin, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) PALOPO**

**2011**

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM  
MATA PELAJARAN PAI DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA

DI SD NEGERI 1 SULAHO KECAMATAN LASUSUA  
KABUPATEN KOLAKA UTARA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

**AGUSYANTI**  
**NIM.07.16.2.0987**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) PALOPO**

**2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Berjudul “IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA DI SD NEGERI 1 SULAHO KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA”

Yang ditulis oleh:

Nama : Agusyanti  
NIM : 07.16.2.0987  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munagasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hamzah K., M.HI.  
NIP. 19581231 199102 1 002

Muhammad Irfan Hasanuddin, MA  
NIP. 19740623 199903 1 002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agusyanti  
NIM : 07.16.2.0987  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Desember 2011  
Yang membuat pernyataan,

Agusyanti  
NIM. 07.16.2.0987

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala Puji bagi Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Selawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. berikut para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H.Nihaya M, M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta segenap dosen dan karyawan yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., MA., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2011 yang memberikan banyak fasilitas dan membantu penulis selama periode kepemimpinannya.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs.Hasri, MA., dan Sekretaris jurusan Tarbiyah Drs.Nurdin K., M.Pd., yang banyak membantu penulis di dalam penyelesaian studi.

4. Dra.St.Marwiyah selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf yang telah membantu selama penulis menempuh studi di STAIN Palopo.

5. Dr.Hamzah K., M.HI., pembimbing I dan Muhammad Irfan Hasanuddin, MA selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepala Perpustakaan STAIN di Palopo beserta stafnya yang telah banyak meluangkan waktunya, rela melayani dan memberikan bantuan kepada penyusun dalam rangka pengumpulan data.

7. Kedua orang tua tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan mengasuh dengan penuh kasih sayang disertai pengorbanan moral dan material, lahir dan batin.

8. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apapun yang penyusun tidak sempat menyebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan mendapat balasan yang bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 11 Desember 2011 M

Penyusun

## ABSTRAK

Agusyanti, 2011. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Alternatif Pemecahannya di SD Negeri 1 Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing, (I) Dr.Hamzah K., M.HI, (II) Muhammad Irfan Hasanuddin, MA.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, siswa

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Alternatif Pemecahannya di SD Negeri 1 Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Alternatif Pemecahannya di SD Negeri 1 Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode pengumpulan data yang di dalamnya meliputi angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengolahan data digunakan teknik induktif dari khusus ke umum, metode deduktif dari umum ke khusus serta metode komparatif yakni membandingkan antara keduanya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa SD Negeri 1 Sulaho antara lain yaitu : Kurangnya Buku Perpustakaan, Lemahnya Minat Belajar Siswa, Siswa Malas Mengikuti Pelajaran. Alternatif yang dilakukan guru dalam pemecahan kesulitan belajar: untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Sulaho antara lain: Meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan Bimbingan khusus secara kontinyu, meningkatkan kemampuan profesional guru, melibatkan masyarakat secara langsung, menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Hipotesis
- D. Pengertian Judul
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Masalah Kesulitan Belajar
- B. Masalah Pendidikan Agama Islam
- C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
- D. Kerangka Pikir

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Bentuk dan Jenis Penelitian
- B. Variable Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi dan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian



C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu wadah untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal di atas para siswa atau peserta didik dituntut untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap objek yang dikaji.

Pelaksanaan pendidikan disekolah, tidak dapat dipisahkan antara satu lembaga dengan lainnya. Hal ini dapat di lihat dari fenomena di era globalisasi perkembangan sains dan teknologi dewasa ini yang salah satu tujuannya adalah pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian untuk melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam disekolah umum, sangat dibutuhkan pendidik atau guru yang mampu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada setiap individu atau anak didik yang tercakup dalam lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang sudah melembaga.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Alternatif Pemecahannya menjadi salah satu perhatian serius di sekolah ini. Lembaga tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai prestasi yang lebih baik perlu adanya bimbingan dalam proses belajar mengajar terutama para peserta didik yang

mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru atau pengajar. Salah satunya adalah bagaimana seorang guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru harus aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal di atas Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Zumar (39) : 9, sebagai berikut:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ<sup>1</sup>

Terjemahnya :

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran"

Guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan dan pengajaran serta merupakan ujung tombak pelaksana pengajaran dituntut kemampuannya untuk menata komponen dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Kemampuan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik harus tetap dilakukan.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1994), h. 747

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu proses pendidikan yang diarahkan untuk membina, mendorong, dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Upaya tersebut secara aktif maupun pasif, guru membuhkan sikap positif para siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar nantinya *out put* yang dihasilkan mampu berperan dalam pembangunan umat, bangsa dan tanah air

Akan tetapi melihat kenyataan pada SD Negeri 1 Sulaho, tidak seperti yang diharapkan, khususnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Siswa kurang bersemangat dalam belajar Agama Islam, pada hal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mereka harus memiliki pengetahuan agama Islam yang memadai, sehingga diharapkan apa yang diketahui nantinya dapat diaplikasikan dengan baik dan benar.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagian besar siswa SD Negeri 1 Sulaho mengalami kesulitan dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, baik yang disampaikan melalui kegiatan belajar di kelas, maupun di luar kelas sehingga penulis merasa terpanggil guna berperan aktif untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui skripsi ini, dengan harapan semoga dapat menjadi acuan dalam memecahkan permasalahan tersebut, sehingga kesulitan yang dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat teratasi sebagaimana yang diharapkan.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan analisa dan pandangan di atas, penulis mengajukan masalah pokok : " Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Alternatif Pemecahannya di SD Negeri 1 Sulaho Kecamatan Lasusua"

Dari pokok masalah tersebut penulis akan menguraikan sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sulaho ?
2. Apa alternatif pemecahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri 1 Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten kolaka Utara?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memecahkan kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri nomor 1 Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?

## ***C. Hipotesis***

Setelah memperhatikan ketiga permasalahan yang menjadi sasaran utama dalam pembahasan ini, dan untuk mempermudah memahami permasalahan di atas, maka berikut ini penulis akan memberikan jawaban atas ke tiga permasalahan tersebut. Adapun jawaban sementara (hipotesa) atas ketiga permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Kurang rajinnya siswa mengikuti pelajaran di sekolah
- b. Kurangnya kesadaran dan minat siswa
- c. Metode Mengajar guru yang belum maksimal
- d. Kurang Lengkapnya Buku-buku Perpustakaan

2. Adapun alternatif pemecahan kesulitan belajar siswa SD Negeri 1 Sulaho antara lain:

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan Bimbingan khusus secara kontinyu.
- c. Meningkatkan kemampuan profesional guru.
- d. Melibatkan masyarakat secara langsung.
- e. Menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.

3. Kendalam yang dihadapi adalah:

- a. Pengetahuan para pendidikan tentang bagaimana mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik masih lemah
- b. Belum ada instrument buatan guru yang memadai untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

#### ***D. Pengertian Judul***

Upaya penulis menghindari kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian kata-kata yang kurang jelas atau belum dipahami, yaitu :

Kesulitan atau problem adalah ketidak mampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya antara keinginan dan kenyataan "das solen dan das sein".<sup>2</sup>

Belajar adalah proses interaksi antara diri manusia dan lingkungannya yang berwujud pribadi fakta atau teori, juga berarti perubahan yang terjadi dalam diri individu dan melibatkan seluruh totalitas kepribadian termasuk Intelektual, emosional dan keterampilan<sup>3</sup>

Selanjutnya kesulitan belajar menurut penulis adalah situasi yang dialami oleh peserta didik, di mana dia kurang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

Pendidikan agama Islam menurut. H. Mappanganro, mengatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan *Way of life* (jalan kehidupan) sehari hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu bagian dari pengajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa judul skripsi ini adalah : Adanya kesulitan dalam belajar pada siswa SD

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II: Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 860.

<sup>3</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. VI ; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 52

<sup>4</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Ujung Pandang: CV. Berkah Utami, 1996), h. 11

Negeri1 Sulaho terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di mana hal tersebut belum ada pemecahan sebagaimana yang diharapkan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sulaho.
2. Untuk mengetahui kesulitan apakah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sulaho.
3. Mengemukakan alternatif pemecahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri 1 Sulaho guna tercapainya tujuan pendidikan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Mengharapkan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis dalam pengembangan kreatifitas keilmuan selanjutnya. Juga pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.
2. Dengan melalui penelitian ini dapat berguna bagi guru yakni memberikan solusi dan alternatif pemecahan kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangsih terutama pada sumber belajar di sekolah. Minimal menjadi arsip dan dokumen yang



menjadi bahan acuan untuk pengembangan sarana dan prasarana belajar di sekolah pada umumnya dan Sekolah Dasar (SD) pada khususnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Masalah Kesulitan Belajar***

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan adalah suatu kesukaran atau kesusahan yang dialami dalam proses perubahan diri seseorang dalam perubahan pengetahuan maupun perubahan sikap dan tingka laku. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri dalam hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan tersebut

Kesulitan adalah suatu hal yang berada di luar kekuasaan manusia atau tidak dapat dihindari pada seorang pun yang tidak dijumpainya dalam kehidupan. Besar kecilnya kesulitan itu sangat relatif dan tergantung kepada individu yang mengalaminya.

Kata kesulitan berasal dari akar kata sulit yang berarti susah dan banyak dijumpai dalam berbagai kegiatan. Dalam bidang pendidikan sering diistilahkan sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang bersifat mendasar dan perlu segera di atasi.

Menurut H. Koesteor Partosastro dkk dalam bukunya bahwa kesulitan belajar adalah :

"Adanya perbedaan antara prilaku yang diharapkan dengan prilaku yang telah dicapai secara nyata, juga berarti bahwa anak diharapkan oleh orang tua

disekolah supaya ia berhasil tidak hanya dalam berbagai jenis mata pelajarannya yang formal, tetapi juga dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosialnya".<sup>1</sup>

M. Syukur Hak dalam bukunya "Diagnostik Kesulitan Belajar", mengemukakan bahwa :

"...Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin pula tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya. Mereka dapat pula bersifat psikologis, sosiologis, atau pun dalam keseluruhan proses belajarnya. Dalam hal mengalami dan menghayati setiap isi dari mata pelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah yang semestinya."<sup>2</sup>

Sehubungan dengan pengertian kesulitan belajar yang dikemukakan di atas, penulis simpulkan bahwa yang di maksud dengan kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami siswa dalam usahanya mempelajari mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Dengan kata lain: "Hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajarnya".<sup>3</sup>

Jadi kesulitan belajar ditekankan pada segi proses yaitu terjadinya beberapa hambatan yang dapat berpengaruh negatif terhadap proses belajar sehingga proses belajar yang tidak menguntungkan.

---

<sup>1</sup> H. Koestor Partosastro dan A.Hadi Suparto, *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1978), h. 74

<sup>2</sup> M. Syukur Hak dan Hidayah Qurais, *Diagnostik Kesulitan Belajar*, (Unismuh Makassar, Ujung Pandang, 1985). H 7-8

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1975), h. 139

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar adalah usaha untuk mengetahui dan menentukan hambatan yang menyebabkan siswa tidak dapat berhasil mencapai prestasi yang baik dalam usaha belajar di sekolah

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa peran guru dan masyarakat di dalam proses belajar mengajar pada lingkungan pendidikan. Sedangkan lingkungan dan proses pendidikan siswa disekolah merupakan lembaga yang strategis untuk dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Guru dan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif, jika seorang guru mampu menyelidiki, memahami dan menganalisa serta mengatasi faktor pembawaan yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

### a. Faktor dari siswa (Intern)

Faktor intern yang dimaksud adalah faktor intern yang terjadi pada diri siswa sekolah, dan yang mempengaruhi belajar siswa. Adapun faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang bersifat fisik (jasmaniah)
- 2) Faktor yang bersifat Psikologis
- 3) Faktor Kelelahan

a). Faktor Yang bersifat fisik (Jasmaniah)

Siswa yang bagaimana pun pintar dan rajinnya kalau tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan jasmani, tentu akan mengalami penurunan intensitas belajar. Karena itu diperlukan kandungan gizi yang memadai, latihan jasmani dan waktu istirahat yang cukup untuk menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

Koestoer Partowisastro bahwa :

Menganai makan, mungkin masalahnya terletak dalam lingkungan rumah tangga, mungkin juga terletak pada diri anak yang bersangkutan. Jika kondisi makanan ternyata cukup baik tetapi anak itu mengalami gangguan dalam hal makanan, maka sebab utamanya mungkin terletak pada cara hidup sehat yang belum diperaktekkan (Misalnya makan tidak teratur) mungkin juga terdapat gangguan biologis pisik sehingga makanan tidak baik.....<sup>4</sup>

Sejalan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa :

Agar seorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan dalam bekerja, tidur, oleh raga dan rekreasi<sup>5</sup>.

Oleh karena itu kesehatan jasmani mutlak diperlukan, karena pada jasmani yang sehat terdapat pikiran yang sehat pula.

b). Faktor yang bersifat Psikologis

Dari segi kognitif, pada umumnya guru menyukai bahwa murid diharapkan memperoleh prestasi belajar yang memadai kalau memiliki tingkat kecerdasan umum dan bakat yang memadai. Selain teks-teks buku yang khusus dipersiapkan untuk

---

<sup>4</sup> H. Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1982), h. 29

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 5

mengukur kedua jenis kemampuan potensi murid, juga ditandai dengan melihat kecepatan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu disekolah dan dirumah.

Penulis maksudkan di sini untuk adalah mengetahui tingkah laku dalam proses belajar mengajar, termasuk pada pembawaan siswa sebagai faktor dasar yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan antara peserta disatu pihak dan gurua dipihak lain.

Pembawaan yang yang dimiliki siswa mempengaruhi proses belajar mengajar mereka sebagai berikut:

#### 1). Intelegensi

Sesorang anak yang dimiliki kecerdasan dan IQ yang potensial, tetapi ia belum dapat menggunakan intelegensinya itu dalam bentuk konkrit, maka anak dapat melaksanakan kemampuannya sesuai yang dimilikinya.

Faktor intelegensi merupakan kecerdasan yang mempengaruhi suksesya anak dalam belajar. Intelegensi merupakan kecerdasan yang dibawa anak sejak lahir, sehingga setiap anak tidak sama tingkat intelegensinya. Karena itu perlu guru perlu memahami tingkat kemampuan siswanya.

Siswa yang tingkat intelegensinya rendah kurang manpu menerima pelajaran di sekolah, sehingga bahan yang disajikan kepadanya melebihi kemampuan potensinya sehingga menimbulkan kesulitan mereka dalam belajar.

## 2). Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah: "Keaktifan jiwa yang timbul giat belajar atau kemauan jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek".

Untuk menjamin hasil belajar yang maksimal, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.<sup>6</sup>

## 3). Minat

"Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan beberapa kegiatan"<sup>7</sup>. Kegiatan yang dimaksud pada seseorang perlu diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan.

Sitti Rohayu Haditono mengemukakan bahwa :

"Bila bahan pelajaran tidak sesuai minat atau keinginan, anak juga mereka tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Berhubungan dengan hal itu, maka juga untuk menimbulkan minat kita sebaiknya guru menimbulkan perhatian".<sup>8</sup>

Karena minat belajar merupakan kecenderungan perasaan, maka siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan belajar akan menambah usaha belajarnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>8</sup> Sitti Rohayu Haditono, *Kesukaran-kesukaran dalam Belajar*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972). h. 72

Kemampuan siswa akan terangsang perkembangannya dalam mewujudkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

#### 4). Bakat

Potensi kecakapan yang di bawah anak sejak lahir, umumnya dalam bidang-bidang tertentu sehingga sering orang yang berbakat belajar sesuai dengan minatnya sehingga mudah ia pelajari bahan tersebut dan ia cepat sukses. Anak yang berbakat teknik akan cepat menguasai matematika, fisika, keterampilan dan sebagainya. Sebaliknya anak yang tidak berbakat akan sulit mempelajari sesuatu dan tidak sesuai dengan bakatnya.

Dalam istilah khusus bakat ditekankan prediksi kesuksesan dalam bidang yang tertentu. Dalam hal ini Flanagan membatasi bakat itu sebagai berikut : "...Bakat (*attitude*) sama dengan kemampuan (ability) tetapi bakat mempunyai kesuksesan pendidikan". Sedangkan Bakat atau *attitude* menurut Hilgard adalah :

*The Capacity to learn*", dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa bakat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bakat siswa dapat diperkirakan prestasi belajar mereka yang dicapai. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat dalam belajar. .

---

<sup>9</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 57.



### 5) Faktor Kelelahan

Kelelahan adalah salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan dengan kegiatan manusia tetapi dapat dibedakan atas dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani<sup>10</sup>

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja

Uraian di atas dapat dipahami bahwa kelelahan itu mempengaruhi aktivitas belajar. Siswa dapat belajar dengan baik, harus berusaha menghindari jangan sampai terjadinya kelelahan dalam bekerja, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Drs Slameto mengemukakan bahwa: kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

Tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja, menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok, rekreasi dan ibadah yang teratur, olah raga secara terus dan menyeimbangkan makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna, jika kelelahan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h 13

sangat serius secepat-cepatnya menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain<sup>11</sup>

## **B. Masalah Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Seperti penulis kemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membimbing, mengarahkan, membina peserta didik yang dilakukakan secara sadar agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang penting karena tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pembahasan berikut penulis mengetengahkan tentang pengertian pendidikan Agama Islam menurut ahli seperti uraian berikut ini:

Menurut Zakiah Daradjat bahwa:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*)
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara mneyeluruh, serta menjadi kan ajaran agama Islam

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 60

sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat kelak<sup>12</sup>

Senada yang dikemukakan oleh Drs H Abdurrahman bahwa :

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan menjadikan sebagai jalan kehidupan (*way of life*).”<sup>13</sup>

Abd Rahman Shaleh mengemukakan bahwa : “Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam”<sup>14</sup>.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa : “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>15</sup>

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup usaha yang dilakukan untuk membentuk atau membimbing jasmani dan rohani anak didik berdasarkan ajaran Islam.

Sehubungan dengan hal itu Mappanganro, MA mengemukakan bahwa :

“Pendidikan agama Islam adalah merupakan bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ed. I, Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 86

<sup>13</sup> H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h. 39.

<sup>14</sup> Abd Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam disekolah Dasar*, (Bandung: PT. Fajar, 1991), h. 33

<sup>15</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Badung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 23

Islam menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah penulis menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan serta asuhan yang diberikan oleh guru pada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan. Hal tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan yang penting karena berkenaan dengan aspek hidup dan sikap serta nilai akhlakul karimah.

Di lain pihak pendidikan agama Islam memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengendali dalam diri manusia. Oleh karena itu pendidikan agama Islam perlu di ketahui dan diyakini serta diamalkan oleh setiap Muslim agar dapat menjadi manusia yang utuh beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Perlu dipahami bahwa dasar Pendidikan Agama Islam di SLTP tidak terlepas dari dasar pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>16</sup> Mappanganro, *Impelementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang: Ahkam, 1996), h. 13

Dengan demikian yang menjadi dasar pendidikan adalah falsafah bangsa atau pandangan hidup bangsa. Pandangan hidup suatu bangsa merupakan landasan pokok dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu untuk mengembangkan pendidikan.

Dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah :

a. Dasar Fundamental

Sesuai dengan dasar yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, maka sebagai landasan fundamental yang bersumber dari al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam QS. Al-Isra (17) ; 9, yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا<sup>17</sup>

Terjemahnya :

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Dan juga hadith Nabi dari Ibnu Abbas sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تُضِلُّوَا مَا مَسَّكُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه الإمام مالك)<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 425

<sup>18</sup> Malik Ibnu Anas, *Al-Muwatta*, (Jilid II, Bairut : Darul Falaq Jadid) h. 785

Terjemahnya:

Dari Ibnu Abbas Radiallahu Anhu, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda aku tinggalakan dua perkara atau dua pusaka yang engkau tidak akan sesat selama-lamanya jika engkau berpegang tegu kepada kedua-duanya itu (al-Qur'an dan sunnah nabi-Nya).

Kedua dalil di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam ditegaskan bahwa manusia harus mempunyai kendali dalam melaksanakan aktifitasnya yang ditentukan oleh Allah Swt bersama Rasulnya. Namun di balik penetapan Allah tersebut terdapat ganjaran yang amat besar bagi manusia, yakni pahala dan keselamatan hidup yang di jamin oleh Allah apabila manusia mentaati perintahnya.

#### b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan dan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

##### 1). Dasar Ideal

Dasar dan falsafah negara Pancasila seperti sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, tegasnya harus beragama.<sup>19</sup>

##### 2). Dasar struktur / Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

---

<sup>19</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasioanal, 1983), h. 22

- a). Negara berdasar atas ketuhanan yang Maha Esa
- b). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>20</sup>

### c. Dasar Operasional

Yang dimaksud dasar operasional ialah dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah-sekolah di Indonesia. Pada dasarnya dinyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung dimasukkan dalam kurikulum disekolah-sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.<sup>21</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam setiap negara harus mempunyai landasan operasional yang tidak terlepas dar falsafah negara itu sendiri, sedangkan landasan dari Pendidikan Agama Islam ditegaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai kewajiban setiap umat Islam untuk melaksanakannya.

Hal ini sejalan pula dengan firman Allah Swt QS. al-Bayyinah (98) : 5, sebagai berikut :

وَمَا أُمُّرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ ...<sup>22</sup>

Terjemahnya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali mereka menyembah Allah dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus...

Demikianlah beberapa dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang tidak terlepas dari dasar al-Qur'an dan al-Hadis.

---

<sup>20</sup> UUD 1945, P-4, *Bahan Referensi Penataran*, (Jakarta: BP-7 Pusat: 1992), h. 7

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.23

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 1084

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai setelah melakukan usaha atau kegiatan, sekaligus menjadi gambaran bagi segala aktifitas yang dilakukan. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan setiap pahtisi pendidikan Agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pendidikan dalam Islam

Penetapan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut ajaran Islam adalah makhluk ciptaan Tuhan yang wajib mengabdikan kepada Allah Swt.<sup>23</sup>

Oleh kerana itu pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. az-Zariyat (51) : 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>24</sup>

Terjemahnya :

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku".

Dan juga firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah (2) : 21, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ<sup>25</sup>

Terjemahnya :

---

<sup>23</sup> Mappanganro, *op.cit.*, h. 27

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 862

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 11



"Hai manusia, sembahlah tuhan-Mu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa".

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia dengan jalan taat menjalankan perintah-Nya. Orang Islam berusaha meningkatkan syari'at Islamiyah yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Untuk mencapai hal tersebut, guru dalam Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pembinaan terhadap peserta didik pada khususnya dan manusia pada umumnya. Sehingga dalam segala aspek kehidupan mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar agar dapat mencerminkan tindakan yang terpuji dalam seluruh aspek kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat yang menjadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam.

Abdurraman mengemukakan bahwa: "Pendidikan Agama Islam bertujuan:

1. Agar anak didik/murid dapat memahami ajaran Islam lebih mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya baik dalam hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dengan dirinya dengan alam.
2. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

Sedangkan Anwar Arifin mengemukakan bahwa :

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

---

<sup>26</sup> Abdurrahman, *op.cit.*, h.39

Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Demikian pula tujuan pendidikan agama Islam dalam GBPP yang dikutip oleh Mappanganro bahwa :

“Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia, dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara”<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk pribadi Muslim yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Tentunya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, secara keseluruhan untuk menjadi pedoman hidupnya baik yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh besar pada penerapannya lewat tingkah laku seseorang anak pada perkembangan selanjutnya, peserta didik meyakini dalam segala aspek kehidupan. Mereka tidak terpengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdinas*, (Dialog Interaktif Eksistensi: Kampus IAIN Alauddin Makassar, 16 Juli 2003), h. 5

<sup>28</sup> Mappanganro, *op.cit.*, h.30

### ***C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah***

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam uraian sub bab berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan mengajar pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, seorang guru harus menempuh langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengajar yang disebut sebagai tahapan mengajar.

Kegiatan mengajar harus merupakan suatu rangkaian kegiatan yang utuh dari setiap tahapan mengajar. Maksudnya tahap demi tahap harus tampak secara berkesinambungan dari awal sampai akhir jam pelajaran.

Menurut Nana Sudjana, “ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, salah satunya adalah tahapan mengajar”.<sup>29</sup>

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap penilaian atau tindak lanjut. Ketiga tahap ini harus ditempuh pada setiap pelaksanaan pengajaran satu tahap ditinggalkan sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran.

Tahap pertama adalah tahap prainstruksional, yakni tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar antara lain, menanyakan kegiatan siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan pelajaran selanjutnya, mengajukan pertanyaan

---

<sup>29</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 147

pada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengulang kembali pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Dengan demikian, tahap prainstruksional pada hakekatnya adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar.

Tahap kedua adalah tahap pengajaran (intruksional), yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat di identifikasikan beberapa kegiatan dalam tahap ini yaitu; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai, menuliskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang telah dituliskan, setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit, menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi, memberikan kesimpulan dari penjelasan yang diberikan kepada siswa yang ditulis dipapan tulis secara singkat.

Indikator terakhir dari strategi belajar mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahap kedua. Kegiatan tahap ini antara lain : mengajukan pertanyaan mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua baik secara lisan maupun tulisan dan diberikan tugas, pekerjaan rumah baik perorangan maupun kelompok, serta menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, serta menyesuaikan materi dengan cakupan materi pendidikan Agama Islam yang berlaku.

Dalam lampiran Surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 118/U/2002 bahwa cakupan menteri Pendidikan Agama Islam meliputi :

- a. Untuk kelas I, yaitu: Iman kepada Allah Swt, cinta kebersihan, taharah, shalat fardhu ain, iman kepada malaikat, al-Qur'an surat al-Maidah : 6 tentang perintah wudhuan al-Ankabut : 45 tentang perintah shalat dan kedudukannya, dan sahalat berjamaah
- b. Untuk kelas II yaitu : Iman kepada Rasul Allah, zikir dan Doa, al-Qur'an surat al-Imran : 103-105 tentang persatuan dan al-Hujarat : 10 dan 13 tentang persaudaraan, penyakit hati, Iman kepada Nabi Muhammad Saw, shalat sunat, al-Qur'an surat al Mujadalah : 11 tentang Ilmu pengetahuan, surat Yunus : 5 dan 6 tentang ilmu Fisika, serta shalat Jamak dan Qasar.
- c. Untuk kelas III, yaitu Iman kepada Qada dan Qadar, zakat mal, al-Qur'an surat al-Baqarah 183-184 tentang perintah dan kedudukan puasa, surat at-Taubah : 103 tentang perintah dan kedudukan zakat, surat al-Imran : 96-97 tentang perintah dan kedudukan haji, jujur, tanda-tanda orang yang beriman, ibadah haji dan umrah, dan pemaaf.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang pelaksanaannya dapat ditempuh dengan tahap tersebut dan cakupan materi pendidikan agama Islam yang sekaligus merupakan indikator pendidikan agama Islam di sekolah. Demikian pula halnya bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah tidak lepas dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas.

#### ***D. Kerangka Pikir***

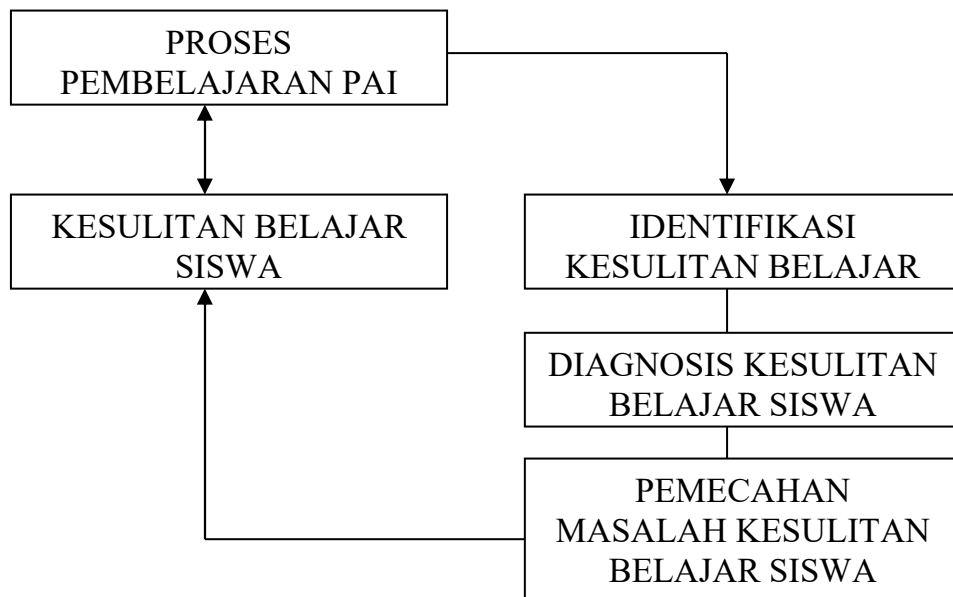
Untuk memudahkan memahami alur pemikiran di dalam skripsi ini, maka berikut penulis akan mengemukakan kerangka pikir dalam bentuk bagan, yang menggambarkan alur pemikiran penelitian dari awal hingga akhir, dan yang melatarbelakangi permasalahan penelitian ini.

---

<sup>30</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, tanggal 22 Juli 2002, h 9-14.

Seperti diketahui bahwa proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu factor saja. Oleh karena itu, dibutuhkan kecermatan guru untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar di kalangan siswa, sehingga mudah di dalam memberikan solusi pemecahan terhadap berbagai kesulitan yang muncul.

Adapun bagan kerangka pikir tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Bentuk dan Jenis Penelitian***

Skripsi ini merupakan bentuk penelitian lapangan yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka-angka statistik. Namun demikian tidak untuk melakukan analisis inferensial, tetapi menggunakan deskriptif statistic.

##### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel penelitian mengindikasikan apa yang akan diteliti dan memudahkan untuk mengidentifikasi unit analisis penelitian. Variabel penelitian dalam skripsi ini merupakan variable tunggal yaitu tentang kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagai variable tunggal, maka penelitian tidak dirancang untuk mencari hubungan antar variable, tetapi variable akan dijelaskan dalam uraian yang bersifat deskriptif.

##### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk memudahkan memahami variable dalam penelitian skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan dalam suatu definisi operasional. Variabel penelitian adalah identifikasi kesulitan belajar siswa.

Yang dimaksud dengan identifikasi kesulitan belajar adalah usaha maksimal, efektif dan terencana yang dilakukan oleh guru di dalam mengenali berbagai

persoalan belajar yang dihadapi oleh siswa dan persoalan-persoalan yang menghambat tercapainya kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, semua masalah belajar siswa dalam mata pelajaran tercakup dalam pengertian tersebut, baik dalam kaitannya dengan diri peserta didik, maupun dalam kaitannya dengan lingkungan belajar peserta didik.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”<sup>1</sup> Dengan demikian populasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diselidiki oleh peneliti.

Populasi adalah keseluruhan dari wilayah yang menjadi subyek penelitian. Wilayah yang dimaksud meliputi guru dan siswa di SD Negeri 1 Sulaho. Jumlah populasi di SD Negeri 1 Sulaho adalah sebesar 175 Siswa dan 12 orang guru.

Sampel adalah bahagian dari populasi yang menjadi subyek penelitian yang diambil data dan kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proposional dan randong sampling.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102



#### a. Proposional Sampling

Proposional artinya suatu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan jumlah atau banyaknya jenis kelamin dari tiap kelompok atau kelas, sehingga sampel yang diambil dapat representatif terhadap populasi.

#### b. Randon Sampling

Mengambil sampel secara randon, dalam hal ini tanpa membedakan unsur atau objek dalam populasi individu atau siswa yang sama untuk dijadikan sampel atau responden dari unit-unit populasi atau sub-sub kelas. Semua populasi dari sub-sub yang terdaftar diberi nomor sampai kepada jumlah yang ditentukan. Adapun mekanisme pengambilan sampel dengan berdasarkan prosedur sampling yang digunakan adalah:

- 1). Mencatat semua populasi dari sub-sub kelas
- 2). Menetapkan proporsi dari sub-sub kelas berdasarkan jumlah dalam kelas.
- 3). Mengambil sejumlah individu yang menjadi sampel dalam setiap kelas sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi atau sebanyak 50 orang siswa, karena yang diteliti hanya siswa pada kelas IV sampai dengan kelas VI.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian ini skripsi ini, keberadaan suatu instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan menentukan suatu keberhasilan suatu penelitian hal

ini disebabkan karena untuk menguji hipotesis atau permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Untuk memahami lebih jelas tentang pentingnya instrumen penelitian, maka penulis memberikan pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini:

Nana Sudjana, mengemukakan bahwa:

"Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (permasalahan) dan menguji suatu hipotesis, diperoleh melalui instrumen".<sup>2</sup>

Adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Catatan Observasi, yaitu penulis mengamati dan mencatat atau mengumpulkan data yang telah diperoleh dalam observasi di SD Negeri 1 Sulaho, guna mendukung atau melengkapi data yang lain..

2. Pedoman wawancara yaitu, penulis menyiapkan catatan atau pedoman wawancara untuk memudahkan berdialog untuk mendapatkan data dari para informan dengan model wawancara bebas. Informan yang penulis wawancarai tata usaha dan tenaga edukasi (guru) mengamati dan mencatat keadaan yang sebenarnya di lapangan.

3. Daftar angket, yaitu alat atau instrumen penelitian dengan mengajukan lembaran pertanyaan kepada responden dalam hal ini siswa SD Negeri 1 Sulaho.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (bandung: Sinar Baru, 1998), h.97

4. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada, seperti dokumen tentang pendidikan dan nilai siswa yang ada, nilai rapor para siswa, serta nilai cawu para siswa yang ada di SD Negeri 1 Sulaho.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data di lapangan dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*) yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan judul.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik antara lain:

- a. Kutipan langsung: yaitu mengutip tulisan, pendapat sesuai dengan aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung: yaitu mengutip materi dalam suatu karangan atau pendapat dan menggunakan ikhtiar dan alasan tanpa merubah maksud dan tujuan yang dimaksudkan oleh pengarangnya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reseach*) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan penulis terjun langsung kelapangan untuk melihat beberapa kesulitan dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan memberikan alternatif pemecahan yang dialami oleh siswa SD Negeri 1 Sulaho.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang objektif, penulis menempuh berbagai cara, yaitu melalui:

- a. Observasi (pengamatan), yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk melihat secara langsung objek penelitian, yaitu di SD Negeri 1 Sulaho.
- b. Interview (wawancara), yaitu metode yang digunakan dengan melakukan wawancara langsung dengan informan yang dapat memberikan data yang valid tentang masalah yang dibahas dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, para guru dan siswa yang dapat memberikan keterangan.
- c. Questioner (Angket), yaitu Daftar pertanyaan tertulis tentang topik-topik tertentu yang diberikan pada siswa secara individual untuk mendapatkan informasi tentang minat, bakat dan perhatian siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah, pertanyaan dijawab para siswa, angket dilampirkan untuk pengolahan dan analisis data.
- d. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas misalnya daftar nama siswa, daftar nilai dan catatan lainnya yang dianggap penting.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah penulis mengadakan penelitian, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan pengolahan data kuantitatif di mana data-data yang bersifat kuantitatif tersebut terlebih dahulu diorganisir berdasarkan jenis data serta karakteristiknya, kemudian disusun dengan menggunakan tabel frekwensi.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

- $M_x$  = Mean
- $\sum F_x$  = Jumlah hasil penelitian antara masing-masing skor dengan frekwensinya
- $N$  = Number of Cases (banyaknya Skor-skor)<sup>3</sup>

Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- $P$  = Angka Persentase
- $f$  = Frekuensi yang dicari frekwensinya
- $N$  = Jumlah frekwensi/ banyaknya individu<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 106

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 106

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sulaho

SD Negeri 1 Sulaho merupakan lembaga pendidikan dasar yang ada bertempat di desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Sekolah ini didirikan tahun 1980, dan dalam proses perkembangannya telah mengalami dinamika pasang surut seiring dengan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Keberadaan sekolah ini merupakan hasil dari usaha masyarakat setempat yang pada waktu itu mengusulkan untuk diadakan lembaga pendidikan.

Hingga tahun 2011, jumlah siswa di SD 1 Sulaho sebanyak 120 orang, dengan menamatkan telah sebanyak 24 angkatan terhitung sejak menamatkan pertama kali pada tahun 1986. Adapun rincian jumlah siswa di SD 1 Sulaho, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1  
Keadaan siswa SD 1 Sulaho

No	Kelas	Jumlah	Kondisi
1	I	29	Baik
2	II	20	Baik
3	III	20	Baik
4	IV	17	Baik
5	V	16	Baik
6	VI	18	Baik
	JUMLAH	120	

Sumber data: Kantor SD 1 Sulaho tahun 2011

Adapun jumlah guru di SD 1 Sulaho dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Keadaan Guru di SD 1 Sulaho

No	Nama	Ket.
1	Mahmuddin, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Erni Jafar, A.Ma.	Guru
3	Sukardi, A.Ma.	Guru
4	A.Firnawati, A.Ma	Guru
5	Juba, S.Pd.	Guru
6	Masnaeni, S.Pd.	Guru
7	Megawati, S.Pd.	Guru
8	Masriani	Guru

Dari 8 orang guru di atas, yang berstatus sebagai PNS hanya 6 orang dan selebihnya masih berstatus sebagai guru bantu atau guru honorer. Kepala SD 1 Sulaho mengemukakan:

Bahwa sekolah kami masih membutuhkan banyak guru, khususnya yang berstatus sebagai PNS. Hal tersebut telah kami usulkan kepada Dinas kependidikan kabupaten Kolaka Utara, agar sekolah kami mendapatkan bantuan tenaga guru PNS, atau guru honor yang dapat diangkat menjadi PNS<sup>1</sup>

Saat ini, keadaan SD 1 Sulaho sudah sangat baik dari segi fisik gedung, karena baru menerima bantuan perbaikan renovasi gedung sekolah dari pemerintah,

---

<sup>1</sup> Mahmuddin, Kepala SD Negeri Sulaho, Wawancara, 21 Nopember 2011

yang dipantau oleh Bank Dunia. Selain itu, sumber pendanaan sekolah dilakukan dan diusahakan melalui komite sekolah SD Negeri 1 Sulaho.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD 1 Sulaho pun cukup memadai, yang dapat dilihat dalam rincian berikut:

Tabel 3  
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung Kelas	9	Permanen
2	Kantor	1	Permanen
3	Rumah dinas	1	Permanen
4	Perpustakaan	1	Permanen
5	Ruang UKS	1	Permanen
6	WC Guru dan Siswa	4	Permanen

Sumber Data: Kantor SD 1 Sulaho, Nopember 2011

Dari data sarana dan prasarana sekolah terlihat bahwa SD Negeri 1 Sulaho cukup memenuhi syarat sebagai salah satu sekolah yang dapat diandalkan di desa Sulaho. Bahkan termasuk memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai jika dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya.

#### ***B. Kesulitan- Kesulitan dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sulaho***

Di antara proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling vital. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak



ditentukan pada proses belajar penyajian siswa. Namun demikian dalam belajar sering siswa gagal karena ada yang bias menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena adanya faktor yang mempengaruhi siswa.

Pada bab terdahulu telah diuraikan secara teoritis mengenai faktor terjadinya kesulitan belajar. Uraian tersebut berdasar pada pandangan ahli pendidikan tentunya bersifat umum dan memungkinkan dialami oleh setiap siswa pada setiap sekolah.

Berdasarkan angket yang diperoleh penulis, bahwa Kesulitan- belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sulaho adalah sebagai berikut :

#### 1. Beberapa Siswa Malas Mengikuti Pelajaran

Siswa sebagai subyek didik, yang berfungsi sebagai tujuan utama proses pembelajaran, merupakan penentu dalam hal usaha belajar itu termasuk metode mengajar guru. Kelengkapan fasilitas belajar dan lain sebagainya. Namun bila siswa malas mengikuti pelajaran disekolah, dan mengulangi pelajaran di rumah, berarti sulit diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Ketidak rajinnya siswa mengikuti pelajaran sangat mempengaruhi nilai mereka dan nilai merosok tajam. Penyebab mereka malas mengikuti pelajaran bagi siswa juga mempunyai dorongan orang tua, suasana sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat melihat bahwa siswa malas dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam seperti pada tabel berikut:

**TABEL VII**  
**AKTIFITAS SISWA DALAM MENGIKUTI**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR**

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat rajin	10	20 %
b.	Rajin	25	50%
c.	Kurang Rajin	15	30%
d.	Tidak Rajin	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Angket No 7

Berdasarkan hasil angket di atas, penulis diuraikan bahwa siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menyatakan sangat rajin sebanyak 10 orang atau (20 %) orang siswa. Dilain pihak menyatakan rajin sebanyak 25 orang atau (50 %) orang siswa, dan yang menyatakan kurang rajin sebanyak 15 orang atau (30 %) orang siswa

## 2. Lemahnya Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu berarti ada kecenderungan untuk memperhatikannya. Sebaliknya bila tanpa minat berarti tidak ada kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal itu.

Dengan demikian proses belajar mengajar disekolah harus ada minat belajar yang tinggi dari siswa. Faktor pendorong yang penting yang akan merangsang belajar yang baik, sehingga siswa dapat berhasil mencapai prestasi yang baik.

Kurangnya minat siswa terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran berarti mereka tidak akan memperhatikan bidang tersebut. Konsekuensinya adalah tidak senang, terhadap bidang studi tersebut sehingga perhatian dan motivasi belajar kurang. Kalau hal ini sampai terjadi pada siswa sudah barang tentu merupakan suatu kesulitan belajar bagi mereka di masa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya minat siswa terhadap suatu bidang studi, secara umum dapat dilihat dalam sikap anak mengikuti pelajaran. Untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka melengkapi kelengkapan buku-buku dan alat yang diperlukan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat pada angket yang diedarkan pada siswa berikut:

**TABEL VIII**  
**TANGGAPAN MINAT SISWA TERHADAP MATERI PAI**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Berminat	10	20 %
b.	Berminat	22	44 %
c.	Kurang Berminat	18	36 %
d.	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Angket No 3

Dari Tabel di atas, penulis berasumsi bahwa tanggapan siswa terhadap minat terhadap materi pendidikan agama Islam, Mereka yang menyatakan sangat berminat 10 orang atau (20 %) orang siswa. Dan yang menyatakan berminat sebanyak terdapat 22 orang atau (44 %) serta yang menyatakan kurang berminat sejumlah 18 orang atau (36 %) orang siswa.

**TABEL IX**  
**RESPON SISWA DALAM BELAJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Senang Sekali	10	20 %
b.	Senang	22	44%
c.	Kurang Senang	18	36%
d.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Angket No 4

Angka-angka di atas, penulis uraikan bahwa 10 orang atau (20 %) orang siswa yang menyatakan senang sekali ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Sementara yang menyatakan senang terdapat 22 orang atau (44 %) orang siswa, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 18 orang atau (36 %) orang siswa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa kurang senang dalam belajar materi Pendidikan agama Islam.

Uraian selanjutnya adalah pernyataan siswa terhadap penggunaan metode mengajajar. Sebab salah satu cara yang dapat menentukan prestasi belajar siswa dapat meningkat, yaitu apabila guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut yang hasilnya akan dianalisa secara persentase.

**TABEL X**  
**METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Metode	Frekuensi	Persentase
a.	Ceramah	22	44%
b.	Diskusi	4	8 %
c.	Pemberian tugas	18	36%
d.	Tanya jawab	6	12 %
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Angket No 5

Berdasarkan hasil analisa angket di atas, penulis uraikan bahwa metode ceramah dan pemberian tugas lebih sering digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pendidikan agama Islam, dibandingkan dengan metode yang lainnya.

#### 4. Kurangnya Buku Perpustakaan

Kelengkapan buku-buku pelajaran sering disebut perpustakaan, adalah berkaitan erat dengan faktor kemampuan ekonomi keluarga, Dalam keluarga yang kurang mampu, siswa tidak dapat membeli atau melengkapi buku-buku pelajarannya.

Kelengkapan buku-buku perpustakaan sangat berguna dan berpengaruh sekali dalam usaha melengkapi pengetahuan siswa agar materi pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Dengan demikian kalau seorang siswa hanya menyandarkan dirinya kepada materi pelajaran yang disajikan oleh guru, berarti pengetahuan siswa kurang mantap. Bila siswa memperkaya dirinya dengan membaca buku-buku perpustakaan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di sekolah memperluas wawasan mereka.

**TABEL XII**  
**TANGGAPAN SISWA TERHADAP KELENGKAPAN BUKU-**  
**BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Lengkap	3	6 %
b.	Lengkap	4	8 %
c.	Kurang lengkap	25	50%
d.	Tidak lengkap	18	36%
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Angket No 7

Dari tabel di atas, penulis uraikan bahwa tanggapan siswa terhadap kelengkapan buku-buku perpustakaan, khususnya buku Pendidikan Agama Islam mereka menyatakan sangat lengkap sebanyak 3 orang atau (6 %) orang siswa. Dilain pihak menyatakan lengkap sebanyak 4 orang atau (8 %) orang siswa, dan yang

menyatakan kurang lengkap sebanyak 25 orang atau (50 %) orang siswa, serta yang menyatakan tidak lengkap sebanyak 18 orang atau (36 %) orang siswa.

### ***C. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sulaho Kab. Kolaka Utara***

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama siswa, perlu dilakukan berbagai upaya yang menyentuh semangat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. setiap lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pengetahuan siswanya, tentu harus menempuh usaha-usaha yang konkrit menuju kepada tercapainya keinginan tersebut. Pada pembahasan ini penulis akan mengajukan hasil wawancara dalam penelitian di lapangan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SD Negeri 1 Sulaho, bahwa :

Diantara alternatif pemecahan kesulitan belajar yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan Bimbingan khusus secara Kontinyu, meningkatkan kemampuan profesional guru, melibatkan masyarakat secara langsung, menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa diantara alternatif pemecahan kesulitan dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi siswa sebagai berikut

---

<sup>2</sup> Mahmuddin, Kepala SD Negeri 1 Sulaho, "Wawancara", pada tanggal 11 Nopember 2011

### 1. Meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler

Memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah yang dapat memperluas dan memperdalam pengertian siswa terhadap materi pelajaran yang dilakukan dalam kegiatan tatap muka perlu ditingkatkan baik jumlah maupun bobotnya. Sepanjang tidak memberatkan siswa dan membosankan siswa. Jenis-jenis tugas yang diberikan perlu diusahakan agar tetap menarik dan mendorong siswa mengetahui lebih banyak, lebih luas dan lebih dalam tentang permasalahan yang disuguhkan kepadanya

Demikian pula pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu lebih diperluas dan diperbanyak jenis kegiatan dari yang sebelumnya dan dikonsentrasikan ke semua aspek kegiatan sekolah. Maksudnya sedapat mungkin semua kegiatan sekolah dapat diselipkan program dan kegiatan Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan semester agar diikuti sertakan pula kegiatan seperti MTQ, lomba menghafal surah-surah pendek, lomba menghafal bacaan Shalat, cerdas cermat pengetahuan agama dan kegiatan lainnya yang memungkinkan.

Menurut guru PAI SD Negeri 1 Sulaho:

Pemberian kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang studi PAI sehingga apa yang tidak dapat dituntaskan dan dicapai secara maksimal di dalam kelas, dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.<sup>3</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kekompetensi yang diharapkan telah dilaksanakan secara maksimal, melalui berbagai kegiatan penunjang pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Syawir Guru PAI SD Negeri 1 Sulaho, *wawancara*, Tanggal 22 Nopember 2011



## 2. Memberikan Bimbingan Khusus yang bersifat Kontinyu

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah untuk membantu siswa memecahkan problematika belajarnya, lewat bimbingan tersebut, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat mengidentifikasi bakat dan minat belajar siswa. Menyangkut identifikasi bakat dan minat siswa, guru selalu mendorong dan memotivasi mereka dengan memberikan kesempatan untuk mempelajari apa yang menjadi kendalanya dan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan siswa.

Kegiatan bimbingan khusus kepada siswa sebagai upaya pemberian tugas, biasa membakitkan gairah dan minat siswa. Karena metode tersebut siswa diajak untuk aktif secara bebas melakukan kegiatan belajar tanpa merasa ditekan oleh guru. Selain itu, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat perlu diciptakan komunikasi yang lebih dialogis. Dengan demikian problematika belajar yang dihadapi peserta didik dapat ditanggulangi bersama.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya sesuai dengan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas dan pengabdianya, yakni karena :

- a. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.

- b. Mencintai dan menyayangi peserta didik
- c. Merasa terpanggil.

Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Karena guru merasa terpanggil hatinya untuk mendidik, maka ia harus mencintai peserta didik dan menyadari sepenuhnya apa yang akan dilakukan. Begitu juga karena ia mencintai peserta didik serta merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan, sehingga ia merasa terpanggil untuk melaksanakan tugasnya. Hal tersebut harus dipegang teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswa.

### 3. Meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional guru perlu diadakan berbagai kegiatan meliputi:

- a. Mengintensifkan penataran-penataran bagi guru-guru agama SD Negeri 1 Sulaho.

Kalau guru bidang studi lain seperti IPA, matematik, bahasa Inggris telah lama mengikuti pertemuan MGMP, yang dilaksanakan setiap bulan dan dilanjutkan lagi dengan kegiatan sanggar dari setiap bidang studi, maka kegiatan semacam itu perlu diadakan bagi guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi pendidikan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan beragama. Sehingga pendekatan isi, metode dan alat kegiatan pendidikan agama Islam juga harus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan pada umumnya. Pelaksanaan penataran guru-guru adalah salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan profesional guru

b. Musyawarah atau pertemuan secara berkala

Pertemuan secara berkala, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru-guru agama secara khusus guru-guru agama SD Negeri 1 Sulaho maupun dengan guru-guru agama tingkat SD dalam wilayah yang lebih luas. Sehingga tukar menukar informasi dan pengalaman mengenai teknik pengembangan pendidikan, pengajaran, dan faktor lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Pertemuan itu diharapkan menjadi wadah bagi guru untuk membina keseragaman dan kesatuan langkah dalam meningkatkan prestasi kerja guru yang berarti pula peningkatan prestasi siswa.

c. Meningkatkan gairah kerja dan kedisiplinan guru

Bagaimanapun bagusnya program yang disiapkan kalau tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tentu tidak akan berhasil, olehnya itu gairah kerja guru harus ditingkatkan oleh guru dengan kesadarannya sendiri. Demikian pula kedisiplinannya dalam melaksanakan program yang telah ditetapkannya.

Faktor gairah kerja dan kedisiplinan ini hendaknya lahir dari kesadaran guru itu sendiri dengan penuh keihlasan yang dilandasi jiwa pengabdian yang tulus. Kesadaran yang demikian akan melahirkan kondisi kerja yang berkesinambungan, tidak temporer dan tidak karena pamrih apa-apa. Sehingga tanpa pengawasan urusan pimpinan pun kegiatan tetap berjalan dengan sebaik-baiknya. Namun dibutuhkan adanya dukungan simpatik dan sikap terbuka dalam mendorong kelancaran jalannya kegiatan.

Membangkitkan motivasi serta meningkatkan minat belajar siswa tentu akan menjadi mudah dilaksanakan oleh guru jika guru menempatkan diri sebagai orang tua bagi parapeserta didiknya.

Mudjito menambahkan bahwa “keterampilan komunikasi sangat penting dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, di mana keterampilan tersebut lebih menekankan pada kemampuan berbicara dan melakukan pendekatan kepada siswa”.

Dengan demikian, maka Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>4</sup>

Teori ini secara praktiknya telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Sulaho, di mana para guru berupaya mengembangkan berbagai keterampilan kecakapan hidup melalui pendidikan agama Islam.

Menurut Syawir, BA., bahwa:

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 37

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, saya selaku guru PAI tidak hanya mengajarkan PAI yang teoritik, tetapi berupaya bagaimana menjadikan mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang mampu diamalkan oleh para siswa dan menjadikannya sebagai landasan di dalam bertindak.<sup>5</sup>

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran” atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain kegiatan belajar mengajar”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lain (terpadu).

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan kegiatan belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengenai pentingnya pengajaran itu dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa, barangkali ada baiknya diperhatikan petunjuk yang dikemukakan oleh Syafruddin Nurdin sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Syawir Guru PAI SD Negeri 1 Sulaho, *wawancara*, Tanggal 22 Nopember 2011

1) Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu, guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional itu.

2) Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun.<sup>6</sup>

Pemahaman tentang teori kependidikan di atas, diungkapkan oleh guru PAI SD Negeri 1 Sulaho bahwa:

Di dalam mempersiapkan bahan ajar, kami selaku guru selalu berupaya untuk mencari sumber dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran PAI yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sangat baik bagi para siswa sehingga siswa merasakan bahwa pembelajaran PAI mampu menjadi pedoman dan dapat dijadikan bekal.<sup>7</sup>

Petunjuk yang dikemukakan oleh Syafruddin Nurdin ini memberi makna bahwa :

1) Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 85

<sup>7</sup> Syawir., Guru PAI SD Negeri 1 Sulaho, *wawancara*, Tanggal 22 Nopember 2011

2) Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggungjawabkan. Dengan demikian ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.

3) Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

#### 4. Melibatkan masyarakat secara langsung

Dalam hal ini masyarakat berperan menyiapkan atau menciptakan kondisi yang sesuai dengan hasil belajar siswa di sekolah, bahkan yang dapat membantu kemungkinan perkembangan pengetahuan siswa dalam masyarakat dalam arti prikehidupan agama yang belum jelas, belum dihayati siswa dalam kelas akan dialami dan dirasakan siswa dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan seperti ini dapat ditempuh melalui Komite Sekolah, pemerintah setempat, dan organisasi lainnya, untuk mencegah terjadinya pelanggaran agama ditengah-tengah masyarakat dan sebaliknya berusaha mendorong terciptanya suasana kehidupan beragama yang lebih nyata dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

#### 5. Menyiapkan dan Melengkapi Alat Media Pendidikan.

Adapun alat dan media pendidikan untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat mendesak untuk diadakan sekarang ini sebagai berikut :

- 1) Buku-buku teks yang sesuai dengan kurikulum SD yang berlaku, baik teks utama, maupun teks perlengkapan termasuk sub buku-buku bacaan penunjang lainnya.
- 2) Alat-alat peraga sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dan materi pelajaran.
- 3) Alat-alat praktek khusus untuk bidang studi pendidikan Agama Islam yang sesuai pula dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan.
- 4) Mushallah untuk tempat praktek dan ibadah
- 5) Air PAM atau sumur untuk keperluan wudhu dan thaharah
- 6) Kitab suci al-Qur'an terutama juz Amma.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah penulis mengemukakan uraian secara terperinci tentang masalah yang sesuai dengan topik permasalahan, maka tibalah saatnya pada uraian terakhir, penulis menarik beberapa kesimpulan. Yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa SD Negeri 1 Sulaho antara lain yaitu : Kurangnya Buku Perpustakaan, Lemahnya Minat Belajar Siswa, Siswa Malas Mengikuti Pelajaran

2. Alternatif yang dilakukan guru dalam pemecahan kesulitan belajar: untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Sulaho antara lain: Meningkatkan frekuensi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan Bimbingan khusus secara kontinyu, meningkatkan kemampuan profesional guru, melibatkan masyarakat secara langsung, menyiapkan dan melengkapi alat media pendidikan.

#### ***B. Saran-saran.***

1. Praktisi pendidikan, perlu kiranya meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Hal ini sangat penting guna membantu siswa secara umum dan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya.

2. Tanggung jawab dan pembinaan terhadap siswa tidak selamanya menjadi tugas atau sekolah, tetapi perlu menumbuhkembangkan peran serta orang tua dan

masyarakat dalam membantu siswa terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Mengembalikan kepercayaan diri untuk meningkatkan prestasinya.

3. Perlu melengkapi fasilitas pendidikan, pengadaan tenaga edukasi yang profesional dan petugas khusus dalam memberikan alternatif pemecahan kesulitan belajar dan peningkatan daya kerja serta disiplin sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

- Anas Malik Ibnu. *Al-Muwattah*. Jilid II, Bairut: Darul Falaq Jadid
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993.
- Arifin Anwar. *Memahami Perdigma Baru Padidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdinas*. Dialog Interaktif Eksistensi: Kampus IAIN Alauddin Makassar, 6 Juli 2003
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Agama dilingkungan sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. V; Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pandidikan Islam*. Ed. I Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Hamalik Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1975
- Hak M..Syukur dan Qurais Hidayah. *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Diktat bahan Kuliah, Jurusan KTP Unismuh Makassar, Ujung Pandang 1997
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. *tentang Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam*. tanggal 22 juli 2002
- Marimba.D Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Badung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Mappanganro. *Impelementasi Pendidikan Islam Disekolah*. Ujung Pandang: Ahkam, 1996
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1998
- Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000

- Parwisatro Koestoer. *Dignosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1982
- Sartosastro Koesteor dan A.Hadi Suparto. *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Parwisatro Koestoer. *Dignosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1982
- Sugiono. *Metode Penelitian Administarasi*. Cet VII; Bandung: CV. Alfa Beta,2000
- Sartosastro Koesteor dan A.Hadi Suparto. *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1978
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajrsar*. Cet I; Jakarta: Logos, 1999
- Shaleh Abd Rahman. *Didaktik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Fajar,1991
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasioanal,1983